

PENDAMPINGAN PADA PETANI TANAMAN HIAS BONDOWOSO DALAM MENERAPKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP KEGIATAN USAHA

Sri Redjeki

Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

Email: sriredj08@gmail.com

Abstrak

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani tanaman hias yang bergabung dalam Asosiasi Petani Tanaman Hias Bondowoso. Tujuan kegiatan memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen keuangan pada kegiatan usaha. Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu survei pendahuluan, penyuluhan dan pelatihan singkat, serta pendampingan. Tahap pertama dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan para peserta dan menentukan tema dan materi penyuluhan. Tahap kedua melaksanakan penyuluhan dan pelatihan singkat tentang "Penyusunan Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan". Pada tahap ketiga pelaksana melakukan pendampingan kepada para peserta dalam mempraktekkan hasil penyuluhan. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan singkat adalah bertambahnya pengetahuan para peserta tentang penyusunan buku kas dan buku persediaan. Para peserta juga dapat memahami materi dengan baik serta mampu mengerjakan soal latihan yang disajikan. Pada tahap pendampingan, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh para peserta dalam menerapkan materi pelatihan pada kegiatan usaha mereka. Pertama, para peserta tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan kegiatan pencatatan secara rutin karena waktu kerja digunakan untuk berbudidaya tanaman hias dan tidak memiliki karyawan. Kedua, dalam mencatat persediaan juga masih belum bisa dilaksanakan dengan baik mengingat jenis dan jumlah tanaman yang cukup banyak. Upaya mengatasi hal tersebut adalah menyarankan kepada peserta untuk selalu membawa buku catatan pada saat bekerja agar setiap transaksi dapat segera dicatat. Peserta juga perlu meluangkan waktu setiap hari untuk mencatat kembali segala transaksi yang ada ke dalam buku kas dan buku persediaan.

Kata Kunci:

fungsi-fungsi manajemen; kegiatan usaha; petani tanaman hias.

PENDAHULUAN

Fungsi fungsi manajemen merupakan pedoman bagi sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Penerapan fungsi fungsi manajemen yang baik mengarahkan organisasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, meminimumkan kegagalan, serta mempermudah melakukan pengawasan dan evaluasi. Fungsi manajemen yang meliputi : Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling dapat diterapkan dalam segala aspek kegiatan organisasi. Salah satunya adalah dalam manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan

baik menjadikan organisasi atau perusahaan mampu meraih keuntungan yang diharapkan. Perusahaan juga dapat berkembang karena mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai.

Pada kegiatan operasional sehari-hari, setiap perusahaan pasti membutuhkan uang kas dan persediaan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid. Kas berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan dan surat berharga, serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek dapat segera diuangkan sebagai alat pembayaran (Musthafa : 2017). Kas dibutuhkan untuk membiayai operasional perusahaan setiap hari maupun untuk investasi baru dalam aktiva tetap. Setiap transaksi yang menggunakan dana kas akan dicatat pada buku Kas. Melalui buku kas, pemilik usaha dapat (1) mengawasi kondisi keuangannya, (2) menjadi dasar untuk perencanaan keuangan di masa datang, (3) menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Secara sederhana, kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari selisih kas masuk dengan kas keluar. Bila kas masuk lebih besar daripada kas keluar maka dikatakan kondisi keuangan perusahaan baik dari segi likuiditas. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung dengan tersedianya uang tunai atau kas untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial dalam waktu segera dan tepat waktu, seperti untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah dan gaji, pembayaran listrik, air, telepon, dan lain-lain (Musthafa : 2017).

Persediaan barang atau inventory merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar terus menerus dan mengalami perubahan pada suatu perusahaan. Persediaan sangat penting bagi kelancaran operasi perusahaan. Ketersediaan yang cukup untuk bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi membawa perusahaan pada kegiatan operasional yang efisien(Musthafa : 2017). Pengendalian persediaan barang dagangan sangat penting karena berkaitan dengan arus keluar masuk barang dagangan yang terjadi secara terus menerus karena transaksi jual beli. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : (1) Sistem pencatatan yang digunakan, (2) Kelengkapan perlengkapan administrasi untuk mencatat pembelian dan penjualan, (3) Ketrampilan petugas yang melaksanakan pencatatan.

Mengingat pentingnya pencatatan kas dan persediaan dalam kegiatan usaha, maka setiap perusahaan perlu melaksanakan pencatatan secara rutin dan tertib. Namun pada prakteknya, belum semua perusahaan melaksanakan pencatatan kas dan persediaan. Seperti halnya yang terjadi pada kegiatan usaha petani tanaman hias Bondowoso. Para petani tanaman hias ini semuanya telah memiliki usaha Nursery yaitu usaha budidaya dan perawatan tanaman hias. Usaha yang dijalankan merupakan usaha perorangan dimana usaha dikerjakan langsung oleh pemilik. Tenaga kerja tambahan hanya digunakan pada saat tertentu sesuai kebutuhan. Sebagai usaha perorangan terdapat satu kelemahan yang nampak yaitu dalam pelaksanaan manajemen keuangan. Dalam wawancara awal sebagian besar petani tidak melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara

husus serta tidak melakukan pencatatan persediaan. Berdasarkan kondisi tersebut maka pelaksana memandang perlu untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan singkat tentang fungsi-fungsi manajemen dan implementasinya dalam manajemen keuangan serta pendampingan dalam pelaksanaannya terhadap para petani tanaman hias tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap, yaitu : (1) Survei pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pengetahuan manajemen yang diperlukan dalam kegiatan usaha anggota Asosiasi Petani Tanaman Hias, (2) Penyuluhan dan Pelatihan singkat manajemen dengan tema “Menyusun Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan untuk Usaha Tanaman Hias”. Materi yang diberikan mencakup cara menyusun buku Kas dan buku Persediaan Barang. Tema ini diambil setelah melakukan diskusi dengan para anggota yang membutuhkan pengetahuan tentang manajemen keuangan, (3) Pendampingan pada semua anggota dalam mengaplikasikan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 saat pertemuan rutin bulanan asosiasi. Pelaksana memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan manajemen dalam kegiatan usaha. Pemaparan tentang fungsi-fungsi manajemen dan manajemen keuangan perlu disampaikan dalam survei pendahuluan agar para anggota mendapatkan pemahaman yang baik tentang hal tersebut. Penyampaian dilakukan secara santai dan interaktif sehingga mudah dipahami. Dalam pertemuan ini juga dibahas jenis pengetahuan manajemen yang sangat dibutuhkan saat ini oleh para anggota. Para anggota sepakat untuk belajar tentang manajemen keuangan dengan berfokus pada pencatatan kas dan persediaan. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka pelaksana mengangkat tema pelatihan yaitu “Penyusunan Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan untuk Usaha Tanaman Hias”.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Singkat

Penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan satu kali selama tiga jam pada bulan September 2020, bertempat di rumah salah satu pengurus Asosiasi. Kegiatan diikuti oleh 80% anggota, sedangkan 20% tidak bisa hadir karena berbagai alasan. Dalam penyuluhan, pelaksana memaparkan materi tentang fungsi-fungsi manajemen, kaitan antara fungsi-fungsi manajemen dengan kegiatan usaha, serta manfaatnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya pelaksana memaparkan materi tentang cara menyusun Buku Kas dan Buku Persediaan. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan Power Point. Setelah pemaparan, pelaksana mengajak para peserta pelatihan untuk belajar mencatat dalam buku Kas dan buku

Persediaan. Para peserta pelatihan diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pada tahap dua ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dinilai dari jawaban-jawaban peserta pelatihan terhadap soal latihan yang diberikan oleh pelaksana di akhir acara.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan tiga kali dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada Oktober 2020. Pelaksana menemui para peserta di lokasi berjualan Asosiasi. Perlu diketahui bahwa Asosiasi Petani Tanaman Hias Bondowoso telah memiliki jadwal rutin untuk berjualan bersama, yaitu setiap Jumat pagi berlokasi di depan kantor Dinas Pertanian. Pelaksana mengikuti kegiatan para peserta untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan usahanya.

Pada awal pendampingan, masih banyak peserta yang mengalami kendala. Ada beberapa penyebab, yaitu : (a) peserta belum familiar dengan pencatatan yang terstruktur. Pencatatan buku kas mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam akuntansi yaitu adanya kolom tanggal, keterangan, debit, dan kredit. Istilah debit dan kredit merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta sehingga mereka belum tahu apa yang harus dimasukkan pada kolom debit ataupun kredit. Demikian pula dalam pencatatan persediaan. Mengingat jenis dan jumlah tanaman yang cukup banyak, melakukan pencatatan satu persatu untuk tiap jenis tanaman cukup merepotkan. Dalam hal ini pelaksana memberi solusi yaitu untuk sementara melakukan pencatatan berdasarkan kelompok tanaman atau hanya mencatat jenis tanaman mayoritas yang dijual. (b) peserta kurang fokus dalam melaksanakan pencatatan. Sebagian peserta menganggap kegiatan pencatatan ini cukup memakan waktu sehingga pada akhirnya kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakannya.

Pada pendampingan kedua, pelaksana melihat sudah ada kemajuan pada peserta dalam hal pencatatan kas maupun persediaan walaupun masih dilakukan semampunya. Peserta mengikuti saran pelaksana untuk membawa satu buku catatan untuk mencatat transaksi selama berjualan di Pasar Tani. Selanjutnya dilakukan pemindahan ke buku kas dan buku persediaan saat peserta sudah di rumah.

Pada pendampingan ketiga, pelaksana mengamati sudah ada beberapa peserta yang mulai mengelompokkan jenis tanamannya. Para peserta mengakui bahwa dengan mengelompokkan tanaman memudahkan mereka untuk mengetahui jumlah yang tersedia, jenis tanaman apa saja yang permintaanya tinggi, dan membantu dalam perencanaan jumlah tanaman yang harus dibudidayakan.

Berdasarkan pengamatan pelaksana, selama masa pendampingan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi. Beberapa hambatan tersebut adalah : (1) Tidak punya cukup waktu untuk melakukan pencatatan terstruktur. Penyebabnya adalah pekerjaan sebagai petani sekaligus sebagai penjual dilakukan sendiri.

(2) Masih sulit untuk membiasakan diri melaksanakan pencatatan, baik pencatatan keuangan maupun persediaan barang. Pada umumnya mereka hanya mengandalkan ingatan dan perhitungan jangka pendek untuk keuangan. Setelah transaksi selesai, uang yang diperoleh langsung dialokasikan sesuai dengan kebutuhan tanpa ada pencatatan. Meskipun demikian para peserta tetap memiliki kemauan kuat untuk bisa melakukan manajemen keuangan yang tertib.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta dalam Setiap tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Indikator	Tingkat pemahaman
Satu	Survei pendahuluan : Memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan usaha	Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Baik
Dua	Penyuluhan dan Pelatihan Singkat : ▪ Pemaparan materi tentang fungsi-fungsi manajemen, kaitan antara fungsi-fungsi manajemen dengan kegiatan usaha, serta manfaatnya untuk kegiatan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. ▪ Pemaparan materi tentang cara menyusun Buku Kas dan Buku Persediaan.	- Peserta banyak mengajukan pertanyaan - Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Baik
Tiga	Pendampingan : -Pencatatan transaksi pada buku kas -Pencatatan persediaan pada buku persediaan	Peserta mulai mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam pelatihan	Cukup Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini anggota asosiasi menyadari pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan usaha mereka. Selain itu, anggota asosiasi sudah mulai melaksanakan manajemen keuangan sederhana yaitu membuat catatan keuangan pada buku kas dan catatan persediaan pada buku persediaan. Kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan adalah tidak memiliki waktu cukup untuk melaksanakan pencatatan serta masih sulit untuk membiasakan diri melakukan pencatatan

DAFTAR RUJUKAN

- Anggawirya, Erhans. 2014. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Djunaedi, Uken. 2011. *Pembukuan Super Simpel : Langkah Demi Langkah Membuat Pembukuan Sederhana*. Yogyakarta: MedPress.
- Fatwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sembadha 2018 : Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Penerbit Politeknik Keuangan Negara STAN*. 225-229.

- La Ode Turi. 2014. *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjauan, Konsep dan Aplikasinya*. Kendari: Unhalu Press.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Widayanti, Rochmi. Ratna Damayanti, Fithria Marwanti. 2017. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.18 No.2*. 153-163.
- www.ilmu-ekonomi.id.com. *Menyusun Laporan Persediaan Barang*. Diakses pada 10 November 2020, dari <https://www.ilmu-ekonomi.id.com>.